

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan (Zainal Aqib, 2009: 18). Melalui penelitian tindakan kelas, guru senantiasa memperbaiki praktik pembelajaran di kelas berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung dan nyata dipandu dengan perluasan wawasan ilmu pengetahuan dan penguasaan teoritik praktis pembelajaran. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dimana dalam penelitian ini terdapat kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Penggunaan metode diskusi sebagai variabel bebas.
- b. Kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD Negeri Kenaran 2 sebagai variabel terikat.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013, yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2013 pada saat kegiatan

belajar mengajar IPS berlangsung dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada pokok bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi.

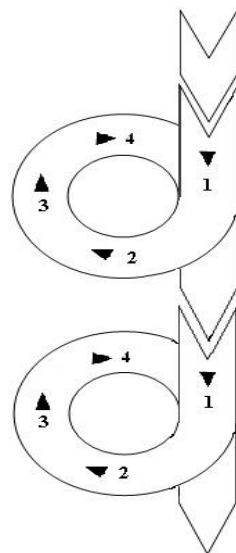
Lokasi penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV SD Negeri Kenaran 2. SD tersebut beralamat di Watubalik Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta.

D. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas IV di SD Negeri Kenaran 2 Prambanan dengan jumlah 19 anak yang terdiri dari siswa putra 9 anak dan siswa putri 10 anak.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Suwarsih Madya, 1994: 25), seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Keterangan Gambar:

- Siklus I: 1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi I

- Siklus II: 1. Perencanaan II
2. Tindakan II
3. Observasi II
4. Refleksi II

Gambar 1. Desain Penelitian (Suwarsih Madya, 1994: 25)

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan beberapa siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, tidak ada ketentuan yang jelas mengenai banyaknya siklus yang harus dilakukan. Siklus akan dihentikan jika penelitian tindakan kelas sudah mampu mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan proses siswa. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan hasil observasi awal. Peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah, setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran IPS terutama dalam kecerdasan interpersonal siswa.

Melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan metode diskusi yang diyakini mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Hasil dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Mempersiapkan media atau alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah disusun secara rasional. Sifat skenario tindakan adalah fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya, dengan kata lain, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, serta memerlukan keputusan cepat terhadap sesuatu yang perlu dilakukan.

Skenario pembelajaran dirancang melalui tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan awal, yang terdiri dari: presensi siswa, memusatkan perhatian, menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Inti pembelajaran diawali dengan penjelasan materi oleh guru atau peneliti. Siswa melakukan pembelajaran dengan disisipkan diskusi di dalamnya. Pada tahap ini diharapkan masalah siswa yaitu kecerdasan interpersonal yang kurang baik akan berangsur menghilang karena guru dan siswa sama-sama aktif dalam pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru menjelaskan tentang hal-hal yang belum dilakukan oleh siswa. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Observasi ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan metode diskusi.

Hal tersebut, semua dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan, dan juga masalah siswa yang ada dapat berangsur menghilang, yaitu kecerdasan interpersonal siswa yang masih rendah akan berangsur meningkat.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya

tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Peneliti dan guru dapat melakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya, apabila saat tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun produk.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008: 309) “Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan ketiganya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

1. Observasi, meliputi pengamatan langsung terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung.
2. Angket, digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2008: 146), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar pengamatan/ observasi, digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.
- b. Penilaian produk berupa skala, digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa setelah diberi tindakan yaitu metode diskusi kelompok.

Berikut adalah kisi-kisi penilaian produk untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Produk Kecerdasan Interpersonal

Variabel		Indikator	Item	Jumlah
Kecerdasan Interpersonal	<i>Social Sensivity</i>	Sikap empati	9, 15, 16, 26, 30	5
		Sikap prososial	2, 3, 11	3
	<i>Social Insight</i>	Kesadaran Diri	8, 18, 19	3
		Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	1, 6, 14	3
		Keterampilan pemecahan masalah	5, 12, 13, 17, 27	5
	<i>Social Communication</i>	Komunikasi efektif	4, 7, 20, 21, 28, 29	6
		Mendengarkan efektif	10, 22, 23, 24, 25	5

Diadopsi dari Safaria (2005: 26)

H. Pengujian Instrumen

Untuk menguji validasi instrumen dalam penelitian ini, digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2008: 335).

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kecerdasan interpersonal yang berupa nilai rerata. Nilai rerata tersebut dianalisis dengan cara statistik deskriptif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi lapangan dan dokumen tugas siswa.

Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan hasil dari data yang diperoleh pada observasi maupun penilaian produk.
2. Data display/ penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan yang sistematis.
3. Penarikan kesimpulan

Untuk menganalisis skor rerata kecerdasan interpersonal digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata – rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

(Sutrisno Hadi, 2000: 40)

Untuk mengukur keberhasilan siswa digunakan skala Likert, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pilihan jawaban yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Untuk item instrumen tanpa tanda bintang:

Tidak pernah diberi skor 0

Jarang diberi skor 1

Kadang-kadang diberi skor 2

Sering diberi skor 3

b. Untuk item dengan tanda bintang:

Tidak pernah diberi skor 3

Jarang diberi skor 2

Kadang-kadang diberi skor 1

Sering diberi skor 0

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, keberhasilan proses dan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dalam peningkatan keterampilan proses dalam pembelajaran

dengan metode diskusi, meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

Kriteria keberhasilan produk didasarkan atas peningkatan keberhasilan yang ditentukan yaitu 70% siswa mencapai taraf keberhasilan 70%. Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh skor lebih besar sama dengan (\geq) 63 dari skor total penilaian produk yang berjumlah 90. Kriteria tersebut didasarkan pada pendapat Safaria (2005: 31) bahwa kecerdasan interpersonal seseorang dikatakan tinggi jika mencapai skor 70-90. Peneliti mengambil nilai 63 dari skor tersebut dikarenakan skor 70 terlalu tinggi untuk standar siswa SD.